



DIPEREBUTKAN KARENA JUMLAH KURANG

Tujuh Menit, Gunungan Grebeg Maulud Ludes

YOGYA (KR) - Tradisi Kraton Yogyakarta berupa Grebeg Maulud untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW selalu menarik perhatian masyarakat. Bahkan empat buah gunungan Grebeg Maulud yang diletakkan di halaman Masjid Gedhe Kauman, Sabtu (3/1) siang, ludes direbut warga hanya dalam waktu sekitar tujuh menit.

Terdapat tujuh gunungan yang dipersembahkan pihak Kraton. Masing-masing dibawa ke halaman Masjid Gedhe Kauman lima buah, ke Kepatihan satu buah dan ke Pakualaman satu buah. Khusus di Masjid Gedhe, hanya empat gunungan yang diperebutkan oleh masyarakat. Sedangkan satu gunungan lain dibawa ke Pengulon untuk para abdi dalem.

Sejak pagi hari ribuan masyarakat sudah memadati area yang dilalui kirab gunungan. Mulai dari depan Pagelaran hingga halaman Masjid Gedhe. Sehingga begitu gunungan tiba dan selesai didoakan, warga langsung merangsek dan saling berebut *uba rampe* gunungan yang terdiri dari makanan serta hasil bumi. "Senang bisa mendapat bagian dari gunungan. Besok akan saya tanam supaya berkah," ungkap salah satu pengunjung, Warsito warga Temanggung Jawa Tengah yang mendapatkan kacang-kacangan. Warsito datang rombongan bersama 13 rekannya satu daerah. Ia sudah datang sejak malam hari hanya untuk ikut berebut gunungan. Menurutny keberkahan dari gunungan itu hanya bagi kepercayaan saja.

Pengunjung lain, Supinah dari Surakarta juga memiliki niat sama.

Meski hanya mendapatkan potongan bambu penghias gunungan, namun dirinya merasa puas bisa memperoleh sedekah Ngarsa Dalem.

Sementara Pengulu Kraton Yogyakarta KRT Ahmad Muhsin Kamaludinigrat menjelaskan, kepercayaan sebagian pengunjung itu pun sebenarnya kurang tepat. Berkah baik berupa keselamatan, kemakmuran maupun kesehatan itu datangnya dari Allah SWT. "Gunungan ini mengandung makna sedekah kepada masyarakat sekaligus simbol tauhid. Selalu diperebutkan karena jumlahnya tidak sebanding dengan pengunjung," terangnya.

Ahmad Muhsin menambahkan, dalam setahun Kraton mengeluarkan tiga kali gunungan. Yakni saat Idu Fitri, Idul Adha dan Maulud Nabi Muhammad SAW. Satu gunungan yang dibawa ke Kompleks Kepatihan juga tidak begitu lama ludes setelah diperebutkan wisatawan, masyarakat maupun pegawai di lingkungan Pemda DIY.

Gunungan Lanang tersebut dibawa oleh abdi dalem Nara Karyo yang diawali oleh 2 gajah dari Gembiroloka dan Bregodo prajurit Bugis. "Grebeg Maulud ini merupakan keempat kalinya Kepatihan mendapatkan kiri-

Tindak Lanjut
Untuk Ditanggapi

man gunungan, karena banyak PNS di Pemda DIY yang menjadi abdi dalem. Meski bertepatan dengan hari libur, tapi tidak menyurutkan animo masyarakat yang didalamnya termasuk para wisatawan untuk *ngalap berkah*. Buktinya sejak pagi, banyak diantara mereka yang sudah menunggu di kompleks Kepatihan," kata Kabag Humas, Biro Umum Humas dan Protokol Setda DIY, Iswanto di Kompleks Kepatihan, Sabtu (3/1).

Gunungan lanang tersebut diserahkan oleh utusan Kraton Yogyakarta, KRT Rinto Isworo kepada Sekda DIY, Drs Ichsanuri. Setelah acara serah terima diadakan doa bersama yang dipimpin oleh Achmad Sidqi MAg. Selanjutnya Sekda DIY Ichsanuri, mengambil secara simbolis Gunungan yang terbuat dari aneka sayuran dan hasil bumi tersebut untuk diberikan kepada para pejabat Eselon II yang ditunjuk. Selanjutnya Gunungan itu dibawa ke depan Masjid Sulthoni, Kompleks Kepatihan untuk diperebutkan masyarakat yang telah menunggu sejak pukul 09.00 WIB. Dalam hitungan menit gunungan yang terbuat dari hasil-hasil pertanian tersebut langsung habis diserbu masyarakat.

Salah seorang warga Sorogenen Sleman Ny Heru (67) mengaku, sengaja datang ke Kompleks Kepatihan untuk *ngalap berkah*. Tahun ini dirinya cukup beruntung karena bisa mendapatkan aneka sayuran, seperti kacang panjang, cabe dan bunga.

Sementara itu dua ekor gajah mengawali iring-iringan dua bregada prajurit Pura Pakualaman yang menjemput

Gunungan Grebeg Mulud Kraton Ngayogyakarta menuju Pura Pakualaman. Prajurit Plangkir dan Lombok Abang itu dipimpin tiga orang Manggalayuda masing-masing BPH Danardono, RM Triatmojo dan RM Bismo.

Upacara penyerahan di depan Bangsal Sewatama Pura Pakualaman, oleh KRT Wijoyo Pamungkas sebagai utusan Kraton, diterima oleh KRT Projo Anggono mewakili Pura Pakualaman. Setelah penyerahan resmi, sentana dalem pura Pakualaman mendapat kesempatan pertama mengambil beberapa bagian gunungan yang berisi sayur mayur, kemudian gunungan dibawa ke Alun-alun Sewandanan untuk dibagikan kepada masyarakat.

"Ini peristiwa budaya, tetapi rebutan gunungan bukan bagian dari budaya," kata KPH Indro Kusumo sentana dalem Pura Pakualaman yang ikut menjemput gunungan. Budaya Jawa tidak mengenal rebutan. Gunungan setelah dibawa keluar, di Alun-alun Sewandanan depan Pura Pakualaman, memang kemudian menjadi rebutan mereka yang ingin mendapatkan 'berkah'.

Menurut KPH Indro Kusumo, gunungan tersebut merupakan hajat dalem Sultan Hamengku Buwono X. Kraton membuat beberapa gunungan salah satu diantaranya untuk Pura Pakualaman. Semula, pemberian gunungan hanya ketika Grebeg Mulud, tetapi sejak tahun 2013, Pura Pakualaman juga mendapat gunungan pada saat Grebeg Syawal dan Grebeg Besar. Jadi satu tahun tiga kali mendapat gunungan.

(Dhi/Ria/War) -a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005